

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI PENGUSAHA KECIL ATAS INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN TERHADAP KEBERHASILAN PERUSAHAAN

Oleh:
Drs.Ec. Soemaryono, MM dan Wahyu Linda Riani

ABSTRAKSI

Dalam memahami informasi akuntansi keuangan, seorang manajer perusahaan kecil memerlukan proses belajar, dalam hal ini manajer dapat belajar melalui orang lain yang lebih berpengalaman satu dari kegagalan masa lalu. Dengan bercermin pada kegagalan masa lalu membuat manajer termotivasi untuk mengelola perusahaan agar lebih baik dari sebelumnya. Manajer mempunyai tanggung jawab dalam membantu dan mempengaruhi tingkah laku bawahannya, agar mereka dapat melaksanakan tugas secara efektif dan efisien. Pemimpin yang efektif harus memiliki kepribadian yang baik sebagai tauladan para bawahannya dalam menjalankan usahanya sehingga tercipta tujuan yang diinginkan.

Faktor proses belajar, motivasi dan kepribadian merupakan faktor internal yang mempengaruhi persepsi manajer perusahaan kecil. Faktor internal sangat dibutuhkan untuk mendorong pengusaha kecil agar mampu bertahan di dalam dunia usaha persaingan.

Secara simultan variabel proses belajar, motivasi dan kepribadian berpengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi keuangan. Untuk variabel persepsi pengusaha kecil dari hasil pengujian diketahui berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan kecil.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Informasi keuangan sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi perusahaan. Kelancaran arus informasi akuntansi keuangan dari perusahaan kecil sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha perusahaan, bagaimana struktur modalnya, berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu.

Dalam memahami informasi akuntansi keuangan, seorang manajer perusahaan kecil memerlukan proses belajar, dalam hal ini manajer dapat belajar melalui orang lain yang lebih berpengalaman satu dari kegagalan masa lalu. Dengan bercermin pada kegagalan masa lalu membuat manajer termotivasi untuk mengelola perusahaan agar lebih baik dari sebelumnya. Manajer mempunyai tanggung jawab dalam membantu dan mempengaruhi tingkah laku bawahannya, agar mereka dapat melaksanakan tugas secara efektif dan efisien. Pemimpin yang efektif harus memiliki

*) Staf Pengajar FE Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan (Soemaryono)

kepribadian yang baik sebagai tauladan para bawahannya dalam menjalankan usahanya sehingga tercipta tujuan yang diinginkan.

Faktor proses belajar, motivasi dan kepribadian merupakan faktor internal yang mempengaruhi persepsi manajer perusahaan kecil. Faktor internal sangat dibutuhkan untuk mendorong pengusaha kecil agar mampu bertahan di dalam dunia usaha persaingan.

Berdasarkan deskriptif dan uraian latarbelakang, maka dilakukan penelitian dengan judul : “**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI PENGUSAHA KECIL ATAS INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN TERHADAP KEBERHASILAN PERUSAHAAN**”.

Rumusan Masalah

1. Apakah proses belajar, motivasi dan kepribadian berpengaruh secara simultan terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi keuangan ?
2. Apakah persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi keuangan berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan kecil ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor seperti proses belajar, motivasi dan kepribadian berpengaruh secara simultan terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi keuangan.
2. Untuk mengetahui persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi keuangan berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan kecil.

Manfaat Penelitian

1. **Bagi Pengusaha Kecil**
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan tambahan informasi dalam memecahkan masalah di dalam perusahaan dan dapat mengambil keputusan bisnis yang rasional.
2. **Bagi Ilmu Pengetahuan**
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pengetahuan pada Universitas Wijaya Kusuma pada khususnya dan peneliti pada umumnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Persepsi

Pengertian persepsi menurut Giobson, dkk. (1996:133), adalah proses kognitif dari seseorang dalam memahami lingkungannya yang melibatkan pengorganisasian dan penafsiran sebagai rangsangan dalam suatu pengalaman psikologis.

Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa dalam suatu organisasi selalu terjadi proses komunikasi antara orang yang satu dengan yang lainnya. Dalam proses tersebut, bawahan atau seorang manajer, pengambil inisiatif selalu berharap agar tujuannya berkomunikasi dapat diterima dan dimengerti oleh yang menerima. Penerimaan inilah yang disebut persepsi.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Dalam pemilihan persepsi terdapat hal-hal yang mempengaruhi baik dari luar ataupun dari dalam individu. Penelitian ini hanya ditujukan pada faktor internal diantaranya proses belajar, motivasi dan kepribadian. Karena diasumsikan faktor-faktor internal adalah yang berpengaruh kuat terhadap pembentukan persepsi manajer yang diwujudkan oleh perilakunya yang ditunjukkan dengan keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan kecil.

Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi Keuangan

Menurut Baridwan (1999:18-44) Informasi akuntansi keuangan adalah informasi akuntansi keuangan yang disajikan untuk manajer perusahaan dan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Wujud nyata informasi akuntansi keuangan yang terdiri dari : Neraca, Laporan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas (Laporan Aliran Kas).

Pengertian Proses Belajar

Proses belajar yang terjadi karena adanya interaksi antara manusia atau organisasi yang dasarnya bersifat individual dengan lingkungan khusus tertentu. Sebagai hasil dari interaksi ini terbentuklah hubungan antara kebutuhan dan tanggapan, antara tegangan dan perilaku yang mengubah tegangan tersebut. Menurut Stephen (1999:411), belajar merupakan setiap perubahan yang relatif tetap dalam perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman.

Teori Proses Belajar

Menurut Bandura (Stephen, 1992:412), orang-orang dapat belajar dengan mengamati apa yang terjadi pada orang lain dan sekedar diberitahu mengenai sesuatu, demikian juga dengan pengalaman-pengalaman langsung.

Pengaruh model-model itu sangat penting bagi titik pandang pembelajaran sosial. Jumlah pengaruh yang akan dimiliki suatu model terhadap seseorang ditentukan oleh empat proses, yaitu :

1. Proses perhatian
Orang hanya belajar dari seorang model hanya apabila mereka mengakui dan memperhatikan ciri-cirinya yang menentukan. Kini cenderung sangat dipengaruhi oleh model-model yang menarik, tersedia berulang kali, kita anggap penting atau kita pandang mirip dengan kita.
2. Proses retensi (penyimpanan)
Pengaruh sebuah model akan tergantung seberapa baik individu tadi mengingat tindakan si model, bahkan setelah model itu tidak lagi tersedia dengan gampang.
3. Proses reproduksi motorik
Setelah seseorang menyaksikan sebuah perilaku baru dengan mengamati model tadi, pengamatan itu harus dirubah menjadi pelaksanaan. Proses itu kemudian memperlihatkan bahwa individu tersebut dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang dicontoh tadi.

4. Proses penguatan

Individu-individu akan didorong untuk menampilkan perilaku dan model apabila diberi imbalan-imbalan atau perangsang positif. Perilaku-perilaku yang diperkuat itu akan diberi perhatian yang lebih besar, dipelajari lebih baik dan dilaksanakan lebih sering.

Pengertian Motivasi

Motivasi menurut Gibson, dkk. (1996:340) adalah semua kondisi yang memberi dorongan dari dalam diri seseorang yang digambarkan sebagai keinginan, kemauan, dorongan dan sebagainya. Motivasi merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mengaktifkan atau menggerakkan. Dari pandangan manajer, seorang yang termotivasi akan bekerja keras, mempertahankan langkah kerja keras, memiliki perilaku yang dikenakan sendiri ke arah sasaran-sasaran penting.

Menurut Stephen (1999:458), motivasi merupakan kesediaan untuk melakukan usaha-usaha tingkat tinggi guna mencapai tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan usaha guna memuaskan kebutuhan individu tertentu.

Pengertian Kepribadian

Ada orang yang tenag dan pasif, sementara yang lain keras dan agresif. Apabila kita menggambarkan orang dari segi-segi seperti tenag, pasif, keras, agregasif, ambius, mudah bergaul, setia, tegang atau gampang berteman, kita mengkategorikan mereka dari segi ciri-ciri kepribadian. Menurut Stephen (1999:400), kepribadian seseorang adalah kombinasi khas ciri-ciri kejiwaan yang kita gunakan untuk menggambarkan orang tersebut.

Kepribadian menurut Gibson, Donnelly dan Ivancevich (1996:62), adalah merupakan serangkaian ciri yang relatif mantap, kecenderungan perangai yang sebagian besar dibentuk oleh faktor keturunan dan oleh faktor-faktor sosial, kebudayaan dan lingkungan.

Kepribadian memiliki empat aspek penting antara lain : agar dapat disebut kepribadian, perilaku seseorang harus konsisten setiap waktu, perilaku harus membedakan seseorang dengan yang lainnya, bahwa karakteristik kepribadian tidak berhubungan erat dengan jenis perilaku tertentu, bahwa kepribadian itu meredakan pengaruh pesan-pesan iklan dan situasi pemasaran terhadap perilaku konsumen.

Teori Kepribadian

1. Teori Psikioanalitik

Teori kepribadian psikioanalitik menurut Sigmund Freud memiliki dampak yang besar terhadap pemahaman kita tentang perilaku konsumen. Freud berargumentasi bahwa kepribadian manusia berasal dari perjuangan dinamins antara dorongan psikologis dari dalam diri (lapar, seks dan agresi) dan tekanan sosial untuk mentaati hukum, aturan dan kode moral. Ia menyatakan bahwa manusia memiliki pikiran yang disadari, dewasa sebelum waktunya dan yang tidak disadari serta kekuatan-kekuatan yang mendorong perilaku kita kebanyakan tidak disadari dan oleh karenanya tidak diperlukan penelitian yang lebih cermat.

2. Teori Sifat Bawaan

Pendekatan teori sifat bawaan pada kepribadian mengklasifikasikan orang-orang sesuai dengan karakteristik atau sifat bawaan yang dominan. Sifat bawaan (*trait*) adalah setiap karakteristik di mana seseorang berbeda dari yang lainnya yang relatif permanen dan konsisten. (Mowen, 2002:264).

Karakteristik Informasi Akuntansi Keuangan

Pemahaman terhadap informasi akuntansi keuangan perlu kiranya diuraikan lebih dahulu tentang kriteria kualitatif laporan keuangan. Karakteristik kualitatif ini merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakainya. Berdasarkan standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2004:5) terdapat empat karakteristik kualitatif pokok antara lain : Dapat dipahami, relevan, keandalan, dapat dibandingkan

Pengertian Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil (Marbun, 1996:2) merupakan perusahaan yang belum dikelola secara atau lewat manajemen modern dengan tenaga-tenaga profesional. Adapun jumlah karyawan dan jumlah penjualan atau omzet per tahun terkadang tidak begitu jelas, karena sering tergantung situasi dan kondisi.

Biro Pusat Statistik Indonesia (BPS, 1998) mendefinisikan usaha kecil dengan ukuran tenaga kerja, yaitu 5 sampai 19 orang yang terdiri pekerja kasar yang dibayar, pekerja pemilik, dan pekerja keluarga. Perusahaan industri yang memiliki tenaga kerja kurang dari 5 orang diklasifikasikan sebagai industri rumah tangga (*home industry*).

Kriteria Perusahaan Kecil

Dalam undang-undang No. 9/1995 pasal 5 tentang usaha kecil disebutkan beberapa kriteria usaha kecil sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.0000.000,- (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000 (satu milyar rupiah).

Terlepas dari ukuran secara kuantitatif, namun pada umumnya perusahaan kecil memiliki ciri-ciri khusus, yaitu : manajemen, persyaratan modal dan pengorganisasian yang bersifat lokal. Pada usaha kecil, manajer yang mengoperasikan perusahaan adalah pemilik, majikan dan investor yang mengambil berbagai keputusannya secara mandiri. Jumlah modal yang diperlukan biasanya relatif kecil dan hanya dari beberapa sumber saja.

Hubungan Proses Belajar, Motivasi dan Kepribadian Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi Keuangan

Dalam memahami informasi akuntansi keuangan seorang manajer perusahaan kecil memerlukan proses belajar, dalam hal ini manajer dapat belajar melalui orang lain yang lebih berpengalaman atau dari kegagalan masa lalu. Dengan bercermin dari kegagalan masa lalu, membuat manajer termotivasi untuk mengelola perusahaan

agar lebih baik dari sebelumnya. Pemimpin yang efektif harus memiliki kepribadian yang baik sebagai tauladan para bawahannya dalam menjalankan usahanya, sehingga tercipta tujuan yang diinginkan.

Dengan melakukan proses belajar, pemberian motivasi dan mengenali kepribadian seorang karyawan, maka secara otomatis apabila manajer akan mengambil keputusan, dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam organisasi tersebut.

Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Pengusaha Kecil

Pada dasarnya informasi akuntansi keuangan ialah informasi akuntansi keuangan yang disusun berdasarkan SAK yang dibentuk oleh IAI, yang juga membentuk sebuah metode yang sama tentang informasi yang ditampilkan, sehingga laporan keuangan untuk perusahaan yang berbeda bisa lebih mudah dipersiapkan. Informasi akuntansi merupakan dasar dalam pengambilan keputusan baik secara langsung mempengaruhi operasi internal dan menyangkut hubungan dengan usaha.

Dalam pengambilan keputusan setiap keputusan, seorang manajer/pengusaha kecil perlu mempertimbangkan segala sesuatu agar keputusan tersebut dapat bermanfaat bagi keberhasilan perusahaan tersebut. hal ini tidak terlepas dari adanya persepsi manajer/pengusahakecil dalam menerima dan mengumpulkan informasi-informasi yang penting, akurat dan sesuai dengan kebutuhan tujuan perusahaan. Informasi yang sesuai dengan tujuan perusahaan ialah tentang laporan keuangan yang dijadikan tolak ukur dalam mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh suatu perusahaan/organisasi.

Hasil Penelitian Terdahulu

Kiryanto, Dedi Rusdi dan Sutopo meneliti Pengaruh Persepsi Manajer atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil (2001). Hasil penelitian menyatakan bahwa Proses belajar, motivasi dan kepribadian terbukti secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi manajer perusahaan kecil atas informasi akuntansi keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 60,7%. Berdasarkan analisis terbukti bahwa persepsi manajer perusahaan kecil atas informasi akuntansi keuangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap keberhasilan perusahaan kecil. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien terminasi sebesar 46,8% yang dibuktikan dengan adanya nilai F_{hitung} sebesar 15,811 lebih besar dari F_{tabel} yang ditunjukkan dengan probabilitas 0,001.

Hipotesis

1. Proses belajar, motivasi dan kepribadian pengaruh simultan antara terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi keuangan
2. Persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi keuangan berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan kecil

METODA PENELITIAN

Populasi

Menurut Nazir (1993:325), populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik perusahaan kecil meubel di wilayah Jl. Semarang Surabaya yang berjumlah 21 perusahaan.

Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua unit populasi dijadikan sampel, karena yang menjadi sampel adalah pemilik perusahaan kecil meubel di wilayah Jl. Semarang Surabaya dengan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, karena jenis penelitian ini adalah penelitian sensus.

Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Berkaitan dengan judul penelitian : “*Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan*”, dan dari uraian dalam landasan teori, maka dapat dijelaskan definisi operasional dari variabel-variabel yang berhubungan dengan penelitian ini.

a. Proses Belajar (X1)

Adalah proses yang membuat adanya perubahan perilaku seseorang untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah pendidikan, pengalaman, dan inisiatif.

b. Motivasi (X2)

Adalah suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah tujuan tertentu. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah motivasi internal dan motivasi eksternal.

c. Kepribadian (X3)

Adalah ciri khas dari seseorang atau karakteristik individu yang membedakan orang tersebut dengan orang lain. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah karakteristik individu dan lingkungan.

d. Persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi keuangan (Y)

Adalah cara manajer atau pengusaha kecil untuk memandang tujuan organisasi berdasarkan informasi akuntansi keuangan dan mempengaruhi kesadaran untuk mencapai tujuan tersebut. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah pemahaman laporan keuangan, kebijaksanaan dan perhatian.

e. Keberhasilan perusahaan kecil (Z)

Adalah keadaan di mana suatu perusahaan mencapai tujuan yang diharapkan agar dapat dilihat dari sudut pandang ekonomi. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah kenaikan laba dan tambahan modal.

Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan (Soemaryono)

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa pernyataan yang diambil dari penelitian terdahulu, yaitu Kiryanto, Dedi Rusdi dan Sutopo (2001). Untuk teknik penyusunan skalanya menggunakan metode perbedaan sematik dengan skala 7 poin dengan pola sebagai berikut :

- | | | | |
|-----|---------------------|-----|---------------|
| 1 : | Sangat tidak setuju | 4 : | Ragu-ragu |
| 2 : | Tidak setuju sekali | 5 : | Setuju |
| 3 : | Tidak setuju | 6 : | Sangat sekali |
| 7 : | Sangat tidak setuju | | |

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti dengan cara penyebaran kuesioner yang ditujukan kepada manajer perusahaan kecil.

Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari perusahaan kecil meubel di wilayah Jl. Semarang Surabaya.

Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara :

1. Interview, yaitu pengumpulan data dengan cara wawancara terhadap obyek yang diteliti.
2. Kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan memberikan kuesioner kepada responden.
3. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang diperoleh berdasarkan buku-buku atau literature yang sesuai dengan penelitian ini.

Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan Regresi linier berganda

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur (kuesioner) mengukur apa yang diinginkan. Valid atau tidaknya alat ukur tersebut diuji dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh dari penjumlahan semua skor pertanyaan (Sumarsono, 2002:31). Suatu pengukuran dapat dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi $(r) \geq 0,3$ (Sugiyono, 2001).

Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan (Soemaryono)

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan oleh responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dikatakan reliable apabila diukur dengan Alpha Croncbech dan memiliki nilai Alpha $\geq 0,6$ (Nunnaly, 1990).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Dari hasil pengolahan data di atas dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan memiliki nilai korelasi lebih dari 0,30 yang berarti bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel keberhasilan perusahaan kecil adalah valid.

Adapun hasil pengujian validitas instrumen-instrumen penelitian tersaji pada table 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
UJI VALIDITAS

VARIABEL PROSES BELAJAR

Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	r = ($\geq 0,30$)	Keterangan
X1.1A	0,4960	0,30	Valid
X1.1B	0,4687	0,30	Valid
X1.1C	0,5502	0,30	Valid
X1.2A	0,5826	0,30	Valid
X1.2B	0,4762	0,30	Valid
X1.2C	0,5091	0,30	Valid
X1.2D	0,5673	0,30	Valid
X1.3A	0,7698	0,30	Valid
X1.3B	0,7073	0,30	Valid
X1.3C	0,7920	0,30	Valid

VARIABEL MOTIVASI

Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	r = ($\geq 0,30$)	Keterangan
X2.1A	0,9791	0,30	Valid
X2.1B	0,9570	0,30	Valid
X2.1C	0,9271	0,30	Valid
X2.2A	0,9570	0,30	Valid
X2.2B	0,7414	0,30	Valid
X2.2C	0,9234	0,30	Valid

VARIABEL KEPRIBADIAN

Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	r = ($\geq 0,30$)	Keterangan
X3.1A	0,7620	0,30	Valid
X3.1B	0,8867	0,30	Valid
X3.1C	0,8882	0,30	Valid
X3.2A	0,9101	0,30	Valid
X3.2B	0,6419	0,30	Valid
X3.2C	0,9412	0,30	Valid

Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan (Soemaryono)

PERSEPSI MANAJER ATAS INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN

Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	r = ($\geq 0,30$)	Keterangan
Y1A	0,8710	0,30	Valid
Y1B	0,8901	0,30	Valid
Y1C	0,8810	0,30	Valid
Y2A	0,7935	0,30	Valid
Y2B	0,7450	0,30	Valid
Y2C	0,9225	0,30	Valid
Y3A	0,9232	0,30	Valid
Y3B	0,8499	0,30	Valid
Y3C	0,9731	0,30	Valid

KEBERHASILAN PERUSAHAAN KECIL

Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	r = ($\geq 0,30$)	Keterangan
Z1A	0,8509	0,30	Valid
Z1B	0,9368	0,30	Valid
Z1C	0,8280	0,30	Valid
Z2A	0,8509	0,30	Valid
Z2B	0,7590	0,30	Valid
Z2C	0,7910	0,30	Valid

Sumber : Hasil olahan data SPSS 11.0

Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut reliable digunakan, maka dilakukan uji reliabilitas terhadap variabel penelitian tersebut. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 11.0 untuk uji validitas dan reliabilitas didapatkan hasil pengujian reliabilitasnya sebagai berikut :

Tabel 4.2
HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Nilai Alpha	($\alpha \geq 0,05$)	Keterangan
1. Proses Belajar	0,8677	0,05	Reliable
2. Motivasi	0,9645	0,05	Reliable
3. Kepribadian	0,9297	0,05	Reliable
4. Persepsi Manajer atas informasi Akuntansi Keuangan	0,9623	0,05	Reliable
5. Keberhasilan Perusahaan Kecil	0,9401	0,05	Reliable

Sumber : Hasil olahan data SPSS 11.0

Analisa Model Linier Regresi Berganda

Untuk analisa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa regresi linier. berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dengan variabel Y dapat dilihat pada table 4.3

Tabel 4.3

TABEL COEFFICIENTS, ANOVA DAN MODEL SUMMARY

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients					
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Partial	VIP	
1 (Constant)	3.341	4.257		.785	.443			
X1	-.112	.083	-.065	-1.347	.196	-.311	1.078	
X2	-4.737E-02	.096	-.027	-.496	.626	-.119	1.369	
X3	1.594	.089	1.010	17.971	.000	.975	1.459	
F hitung								148.22
F tabel								3.20
R								.981
R square								.963
Durbin-Watson								2.442
t tabel								2.110

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 11.0

Dari tabel 4.3, maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut :

1. Nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,981. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang erat antara variabel X yang meliputi proses belajar, motivasi dan kepribadian terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi keuangan.
2. Nilai R square sebesar 0,963 artinya bahwa variabel X yang meliputi proses belajar, motivasi dan kepribadian memiliki kontribusi mempengaruhi persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi keuangan sebesar 96,3%. Sisanya sebesar 3,7% dipengaruhi variabel lain yang dalam penelitian ini tidak diteliti.
3. Dari nilai koefisien korelasi parsial (R) untuk variabel bebas sebesar : proses belajar (X1) = -0,311; motivasi (X2) = -0,119 dan kepribadian (X3) = 0,975 (lampiran Coefficients dari SPSS 11.0). Dari korelasi parsial tersebut, maka dapat diketahui besarnya R^2 untuk masing-masing variabel bebas sebesar : proses belajar (X1) = 0,097; motivasi (X2) = 0,014 dan kepribadian (X3) = 0,951. Dari angka ini menunjukkan bahwa persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan mampu dijelaskan oleh proses belajar sebesar 9,7%; motivasi 1,4% dan kepribadian sebesar 95,1%.

Analisa Model Linier Regresi Sederhana

Hasil pengaruh antara variabel persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan (Y) terhadap keberhasilan perusahaan kecil dapat dilihat pada table 4.4

Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan (Soemaryono)

Tabel 4.4
Tabel Coefficients, Anova dan Model Summary

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	7.625	1.233		6.184	.000
X	.530	.029	.973	18.355	.000
T tabel					2.110
R					.973
R square					.957

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 11.0

Dari table 4.4, maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut :

1. Nilai korelasi (R) sebesar 0,973. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang erat antara variabel persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi keuangan (Y) terhadap variabel keberhasilan perusahaan kecil (Z). Nilai ini positif dan searah, artinya bila variabel Y dinaikkan, maka variabel Z juga mengalami kenaikan, dan begitu juga sebaliknya, apabila variabel Y mengalami penurunan, maka variabel Z juga akan mengalami penurunan.
2. Nilai R square sebesar 0,957 artinya bahwa variabel persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan (Y) memiliki kontribusi mempengaruhi keberhasilan perusahaan kecil (Z) sebesar 95,7% sedangkan sisanya sebesar 4,3% dipengaruhi variabel lain yang dalam penelitian ini tidak diteliti.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa estimasi regresi linier berganda diketahui bebas dari diagnosa klasik. Sementara dari hasil regresi linier berganda dan sederhana menunjukkan bahwa secara simultan, proses belajar, motivasi dan kepribadian berpengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi keuangan. Kesimpulan ini didukung dari nilai koefisien determinansi (R^2) yang menunjukkan nilai sebesar 0,963. Angka ini berarti bahwa ketiga variabel bebas tersebut mempengaruhi variabel Y dengan tingkat yang sangat signifikan, yaitu 96,3%.

Untuk menganalisa pengaruh antara persepsi pengusahaan kecil atas informasi akuntansi keuangan (Y) dengan keberhasilan perusahaan kecil (Z), maka dapat dilihat dari nilai koefisien determinan yang menunjukkan nilai sebesar 0,963 yang berarti bahwa persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi keuangan mempengaruhi variabel keberhasilan perusahaan kecil sebesar 96,3%.

Dari penelitian ini nampak bahwa keberhasilan perusahaan kecil khususnya pengembangan usaha dan peningkatan skala perusahaan bukan hanya ditentukan

oleh jiwa wiraswasta dari pemilik perusahaan, namun bagaimana meningkatkan kemampuan, khususnya di bidang teknis informasi akuntansi keuangan. Oleh sebab itu perlu ditingkatkan proses belajar dan motivasi guna meningkatkan persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi keuangan khususnya dan umumnya dalam bidang skill teknis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, maka dapat ditarik simpulan antara lain :

1. Secara simultan variabel proses belajar, motivasi dan kepribadian berpengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi keuangan.
2. Untuk variabel persepsi pengusaha kecil dari hasil pengujian diketahui berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan kecil.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang disampaikan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam memutuskan kebijakan-kebijakan di masa mendatang. Adapun saran-saran tersebut antara lain :

1. Diharapkan manajemen lebih meningkatkan *skill* atau kemampuan di bidang *entrepreneur* atau kewirausahaan dan pengetahuan tentang akuntansi khususnya.
2. Sebaiknya faktor proses belajar, motivasi dan kepribadian senantiasa lebih ditingkatkan lagi agar para manajer lebih mudah memahami laporan keuangan perusahaan, yang nantinya akan berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan di masa mendatang.
3. Hendaknya para pengusaha kecil perlu melakukan evaluasi dan menggunakan hasil ini untuk meningkatkan kerja dan motivasi karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 1999. Intermediate Accounting. Edisi 7. Yogyakarta. Penerbit. BPFE.
- Djarwanto. 2001. Mengenal Beberapa Uji Statistik dalam Penelitian. Edisi 2. Yogyakarta. Penerbit Liberty.

Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan (Soemaryono)

- Gibson, Donnelly & Ivancevich. 1996. Organisasi dan Manajemen. Edisi 4. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. Standar Akuntansi Keuangan. Edisi 1. Jakarta. Salemba Empat.
- John C. Mowen & Michael Minor. 2002. Perilaku Konsumen. Jilid 1, Edisi 5. Jakarta. Erlangga.
- Marbun, B. N. 1996. Manajemen Perusahaan Kecil. Edisi 1. Jakarta. PT. Pustaka Pressindo.
- Nazir, Moh. 1993. Metode Penelitian. Jakarta. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Robbins, Stephen. 1999. Manajemen. Jilid 2. Edisi Indonesia. Jakarta. PT. Prenhallindo.
- Santoso, Singgih. 2002. SPSS Parametrik. Jakarta. Penerbit PT. Elex Media Komputer.
- Sumarsono. 2002. Metode Penelitian Akuntansi Beserta Contoh Interpretasi Hasil Pengolahan Data. Surabaya.
- Suryana. 2003. Kewirausahaan. Edisi Revisi. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. 1999. Statistik untuk Penelitian. Bandung. CV. Alfabeta.
- , 2001. Metode Penelitian Administrasi. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Thoha, Miftah. 2000. Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta. PT. Raja Graffindo Persada.
- Jurnal :Kiryanto, Rusdi, Dedi dan Sutopo. 2001. Pengaruh Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil. JRAI Vol. 4 No. 2. Mei. Ikatan Akuntansi Keuangan. Jakarta. PT. Asean Aceh Fertilizer.
- Penelitian :Badrud Tamami. 2002. Pengaruh Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan di Lingkungan Industri Kecil (LIK) Gresik. FE. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.